

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN PENGGUNAAN PIL KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS

Nurul Husna S¹, Sanggam B Hutagalung², Harry Butar butar³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia,

² Departemen Patologi Anatomi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

³ Departemen Obstetri dan Ginekologi.
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

Korespondensi:
nh482095@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The use of contraceptive pills that have been used by millions of women around the world increases the risk of cervical cancer, because contraceptive pills contain the hormones estrogen and progesterone so that they can change the susceptibility of cervical cells to infection with human papilloma virus (HPV), a disease that attacks sexual intercourse. HPV is not sufficiently capable of neoplasia because of the possibility of malignant growth if there are hormonal abnormalities obtained from the use of contraceptives. This study aims to determine the relationship between the use of long-term contraceptive pills with the incidence of cervical cancer.*

Methods: *The research method used is literature, with a maximum journal publication time of 5 years from 2016 to 2020, the language used is Indonesian or English, with research subjects of patients with a diagnosis of cervical cancer, and full text publications.*

Conclusion: *There is a relationship between the use of long-term contraceptive pills with the incidence of cervical cancer. With variables that affect ranging from age, parity, and sexual relations.*

Keywords : *cervical cancer, duration of use of contraceptive pills*

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan pil kontrasepsi yang telah digunakan oleh jutaan wanita diseluruh dunia meningkatkan risiko dari kanker serviks, karena pil kontrasepsi mengandung hormon estrogen dan progesterone sehingga dapat mengubah kerentanan sel serviks terhadap infeksi *human papilloma virus* (HPV) penyakit yang menyerang hubungan seksual. HPV tidak cukup mampu melakukan neoplasia karena kemungkinan terjadinya pertumbuhan ganas bila ada kelainan hormonal yang diperoleh dari penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang dengan kejadian kanker serviks. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah *literature*, dengan rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2020, bahasa yang digunakan bahasa indonesia atau bahasa inggris, dengan subjek penelitian pasien dengan diagnosis ca cerviks, dan publikasi full text. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang dengan kejadian kanker serviks. Dengan variable yang mempengaruhi mulai dari umur, paritas, dan pada jumlah hubungan seksual tidak terdapat hubungan.

Kata kunci : kanker serviks, lama penggunaan pil kontrasepsi.

PENDAHULUAN

Penggunaan pil kontrasepsi dalam jangka panjang akan memicu kanker serviks karena pil mengandung hormon estrogen sehingga dapat mengubah kerentanan sel serviks terhadap infeksi *Human Papiloma Virus* yang membuat HPV lebih mudah berkembang dalam sel serviks yang kemudian bisa berkembang dalam sel kanker¹⁷.

Pengaruh pil kontrasepsi terhadap terjadinya neoplasia serviks dapat menyebabkan hipersekresi kelenjar endoserviks dan proliferasi kelenjar endoserviks. Selain itu, gestagen juga menyebabkan metaplasia dan displasia epitel dan lapisan mukosa endoserviks. Kontrasepsi oral ini diperoleh dari bahan kimia estrogen dan progesterone yang dapat diproduksi oleh tubuh sendiri / faktor endogen dan prodogen secara sintesis oleh eksogen yang paling luas¹⁵.

Pil kontrasepsi oral kombinasi memiliki implikasi terhadap kanker serviks, kemungkinan karena esterogen yang terdapat dalam pil tersebut membuat ektropian pada serviks menjadi lebih luas, akibatnya area yang lebih besar terbentuk dimana metaplasia menjadi rentan terhadap HPV¹⁷.

Pemakaian pil kontrasepsi selama 5 tahun atau >5 tahun menyebabkan terjadinya penyakit yang disebabkan oleh pengaruh hormonal yang dapat menyebabkan perubahan konstruksi epitel vagina dan serviks seperti adanya bercak dan pendarahan yang tidak terduga, sehingga jenis kuman tertentu dapat menyebar dan menggandakan diri¹².

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review*. Studi literature bisa diolah dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet, dan pustaka. Data yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya diteliti dan sudah diterbitkan dalam sebuah jurnal online nasional dan internasional.

Dalam proses pengerjaan pada penelitian ini dilakukan proses pencarian diberbagai jurnal penelitian yang sudah diakses di internet menggunakan menggunakan PubMed dan Google Scholar.

HASIL

Dari hasil pencarian literatur, ditemukan 13 literatur mengenai hubungan antara penggunaan pil kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks. Literatur-literatur tersebut diterbitkan dari tahun 2015 sampai 2017. Diantaranya terdapat 13 jurnal yang mendukung antara penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang dengan kejadian kanker serviks.

NAMA/TAHUN	TUJUAN	DESIGN	SAMPEL	ALAT UKUR	PEMBAHASAN
Elda Yusefni, 2018	Untuk mengetahui faktor faktor yang yang diidentifikasi dengan terjadinya keganasan serviks di RSUP DR.M.DJAMIL PADANG TAHUN 2017.	<i>Cross sectional</i>	Data dikumpulkan dari 80 responden	Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner. Analisis data terdiri dari investigasi univariat dan bivariat yang diolah dengan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian terdapat ada hubungan pemakaian pil kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks 36,2% pasien memakai pil kontrasepsi dalam waktu ≥ 5 tahun dengan p (0,003). Terdapat hubungan pada usia muda < 20 tahun dengan terjadinya keganasan serviks. Hasil penelitian tidak terdapat hubungan kesetaraan paritas dengan kejadian keganasan serviks didapatkan paritas tinggi (48,1%) terkena kanker serviks lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak memiliki penyakit serviks (67,9%).
Detty nurdianti,2017	Untuk mengetahui hubungan pil kontrasepsi dengan terjadinya keganasan serviks di RS Sardjito Yogyakarta	<i>Cross Sectional</i>	Data dikumpulkan 105 responden	<i>Uji Chi-Square</i>	Hasil penelitian didapatkan dengan kejadian kanker serviks di Sardjito rumah sakit merupakan variabel penggunaan kontrasepsi oral / pil dengan p value = 0,004).
Syarif Husin, 2017	Faktor resiko penyakit serviks pada pasien rawat jalan dan pasien rawat inap di RSUP Dr. Muhammad Hoesin Palembang	deskriptif analitik dengan <i>case-control</i> .	Uji eksplorasi sebanyak 52 pasien yang di isolasi menjadi 26 pasien pertumbuhan maligna serviks dan 26 pasien penyakit	Pemeriksaan ini menggunakan informasi penting berupa wawancara	Hasil penelitian terdapat hubungan kesetaraan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang > 4 tahun (p= 0,0005, OR= 12,4 dengan terjadinya keganasan serviks. Hasil penyelidikan menemukan faktor bahaya yang memiliki hubungan besar dengan tingkat keganasan serviks, khususnya usia sebanyak (36,5%) yang berusia ≤ 20 tahun p value = 0,0006, dan nilai OR= 6,1. Paritas dengan responden sebanyak (46,2%) dan paritas ≥ 3 anak menyebabkan resiko kaganasan serviks sebanyak 22,7 kali lebih besar dari pada dengan paritas <3. Tidak terdapat hubungan

			non serviks, dua pasien rawat jalan dan rawat inap.		berganti ganti > 1 pasangan seksual dengan nilai p value 1,0.
(Fitrisia <i>et al.</i> , 2019)	Analisis faktor yang Berkaitan dengan Frekuensi Penyakit Leher Rahim pada Wanita Usia Subur di Ruang Fungsi Puskesmas Muara Bungo 1	<i>Cross sectional</i>	Data dikumpulkan dari 362 responden	Pengambilan data menggunakan angket dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square.	Hasil penelitian terdapat hubungan penggunaan jangka panjang pil profilaksis >5 tahun dapat meningkatkan risiko 1,53 kali terjadi keganasan serviks (p value =0,003). Terdapat hubungan usia dengan keganasan serviks nilai p value = 0,0005. Terdapat hubungan paritas >3 dengan kejadian kanker serviks p value =0,030. Tidak terdapat hubungan berganti ganti > 1 pasangan seksual nilai p value = 0,222.
(Musfirah, 2018)	Untuk mengetahui hubungan penggunaan jangka panjang pil dengan keganasan serviks di RSUP Dr.WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR	<i>Case control</i>	Data dikumpulkan dari 174 pasien.	Pengambilan data dengan menggunakan koisioner.	Hasil penelitian OR= 2,161 karena OR > 1, maka penggunaan kontrasepsi oral merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks. Karena 95% CI nilai Lower Limit (LL) 1,059 dan Upper Limit (UL) 4,408 tidak mencakup nilai 1 maka, penggunaan kontrasepsi oral merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks.
(Pradya, 2015)	Hubungan Usia dan Penggunaan Jangka Panjang Pil dengan keganasan Leher Rahim	<i>Case control</i>	Sampel 97 responden	Pengambilan data menggunakan angket dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square.	Hasil penelitian terdapat hubungan kesetaraan usia dengan kejadian keganasan serviks (p< 0,0005). Terdapat hubungan penggunaan pil pencegah, penggunaan > 4 tahun memiliki 42 kali bahaya terjadinya cedera prakanker serviks dibandingkan dengan pengumpulan responden yang menggunakan pil profilaksis 4 tahun.

(Saputro, 2019)	Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan profilaksis dan usia dengan tingkat keganasan serviks di RS DR.MOEWARDI SURAKARTA	<i>Case control</i>	Jumlah tes eksplorasi adalah 68 informasi.	Analisis statistik menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian terdapat ada hubungan kesetaraan penggunaan pil kontrasepsi > 4 tahun dengan keganasan serviks ($p = 0,012$).
(Prasistyami, 2018)	Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian keganasan serviks	<i>Case control</i>	Kelompok kasus ini terdiri dari 95 responden yang sudah dipastikan mengidap penyakit serviks dan kelompok kontrol 95 responden	Data responden diambil dari informasi rekam medis pasien	Hasil dalam pemeriksaan ini menunjukkan bahwa rentang penggunaan pil pencegahan dengan frekuensi pertumbuhan ganas serviks memiliki hubungan yang sangat besar dengan nilai $p < 0,000$ (nilai $p < 0,05$).
(Hestuningtyas, Sugiyanto and Kes, 2015)	Untuk mengetahui faktor resiko keganasan serviks di RSUD TUGUREJO KOTA SEMARANG TAHUN 2015	<i>Case control</i>	Terdapat 30 responden	uji statistik chi-square dan odds ratio	Hasil penelitian ada hubungan kesetaraan dengan frekuensi keganasan serviks $p \text{ value} = 0.004$ dan nilai OR= 4,9.

(Safitri and Rahmi, 2019)	Untuk mengetahui Determinan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh	<i>Case control</i>	Terdapat 21 responden	cara pengambilan sampel dengan accidental sampling, dan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian terdapat hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks ($p=0,000$) dan nilai $OR=6,14$. Terdapat hubungan penggunaan pil kontrasepsi ($p=0,038$, $OR=3,864$).
(Kirana, 2015)	Untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kanker leher Rahim Di RSUD Ulin Banjarmasin	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat 90 responden	<i>uji Chi-Square</i>	Hasil penelitian terdapat hubungan umur < 20 tahun dengan nilai p value 0,001 dengan keganasan serviks. Terdapat hubungan paritas > 3 orang dengan nilai p value 0,030.
(Jasa, 2016)	Untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan laju pertumbuhan keganasan serviks pada wanita di RSUD DR. H.ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG	<i>Cross sectional</i>	Terdapat 82 responden	<i>uji Chi Square</i>	Hasil penelitian terdapat hubungan kesetaraan usia dengan keganasan serviks dengan nilai p value 0,026 nilai $OR=3.182$ pada usia < 20 tahun beresiko 3.182 kali untuk terkena keganasan serviks. Terdapat hubungan yang setara paritas dengan angka keganasan serviks p value 0,000, $OR=14.700$, hal ini menunjukkan bahwa wanita yang multipara mempunyai resiko 14.700 kali untuk terkena penyakit serviks dibandingkan dengan wanita yang primipara.

DISKUSI

Hubungan Usia dengan Penggunaan Pil Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Kejadian Kanker Serviks

Penelitian yang dilakukan Syarif Husin, (2017) di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dari 52 pasien kelompok kasus dengan usia pertama kali melakukan hubungan seksual < 20 tahun (36,5%) beresiko terkena kanker serviks 6,1 kali dari pada usia > 20 tahun. Begitu juga dengan Fitriasia et al., (2019) mengatakan bahwa umumnya usia responden berada pada usia < 20 tahun p value = 0,0005. Umumnya sel Sel-sel lendir berkembang hanya setelah wanita berusia > 20 tahun, namun jika wanita melakukan hubungan intim pada usia < 20 tahun, itu adalah perancah untuk terjadinya cedera penyakit pra-servik dan pertumbuhan kanker serviks yang mengejutkan, karena itu dapat memicu HPV untuk mencemari lebih lanjut mengingat ketidakmampuan atau remaja dari mukosa serviks pada usia tersebut. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pradya, (2015) mengemukakan bahwa perempuan yang berusia < 20 tahun beresiko 0,009 kali terkena kanker serviks ($p < 0,0005$). Hal ini menunjukkan bahwa wanita berusia < 20 tahun terjadi pada dinding endometrium diperlukan, pada saat terjadi perlukaan itu beresiko menempel lebih lama HPV tipe 16-18, lebih lama menempel menyebabkan terjadinya lesi prakanker.

Penelitian yang dilakukan Elda Yusefni, (2018) juga mengatakan dari 32 orang pasien yang melakukan *intercourse* pada usia muda < 20 tahun dengan nilai p value 0.010 sebanyak (56,2%) menderita kanker serviks karena pada usia tersebut perubahan sel dalam rahim sedang dalam fase yang sedang aktif, ketika sel membelah secara aktif (metaplasia) dan masuk nya human papilloma virus kedalam rahim menyebabkan perkembangan sel menjadi abnormal.

Menurut peneliti Kirana, (2015) juga mengatakan umur responden yang terkena kanker serviks < 20 tahun dengan nilai p value 0,001 dikarenakan usia yang terlalu dini melakukan

hubungan seksual dapat berpengaruh pada kerusakan jaringan epitel serviks atau dinding rongga vagina. Tidak jauh berbeda dengan peneliti Jasa, (2016) juga mengemukakan terdapat hubungan usia < 20 tahun dengan kejadian kanker serviks dengan nilai p value 0,026 dan beresiko tinggi 3.182 terkena kanker serviks.

Menurut Hestuningtyas, (2015) berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara umur dengan kejadian kanker serviks, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian kanker serviks (p value= 0,000) dan OR=50. Keterkaitan usia > 35 tahun dengan kejadian kanker serviks akibat waktu pemaparan infeksi HPV yang lama dan sistem kekebalan tubuh yang semakin melemah akibat dari terjadinya *thymus involution* pada usia lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syarif Husin, (2017) dengan p value 0,029 dan OR=4,23 artinya orang dengan umur >35 tahun beresiko 4,23 kali lebih besar untuk terkena kanker serviks. Umur > 35 tahun mempunyai resiko tinggi terkena kanker serviks karena semakin tua usia seseorang maka meningkat risiko seseorang terkena kanker serviks karena bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat pertambahan umur.

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Pil Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Kejadian Kanker Serviks

Penelitian yang dilakukan Syarif Husin, (2017) di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang mengatakan hubungan paritas ≥ 3 dengan kejadian kanker serviks sebanyak (46,2%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, paritas ≥ 3 meningkatkan resiko kanker serviks sebesar 22,7 kali lebih besar dari pada dengan paritas < 3.

Hasil penelitian yang dilakukan Safitri & Rahmi, (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara paritas dengan kanker serviks ($p=0,000$) dan nilai OR=6,14 yang artinya wanita dengan paritas > 3 karena adanya perubahan hormonal, dimana progesterone yang sangat tinggi pada saat kehamilan dapat menginduksi onkogen HPV, selain itu juga terjadi penurunan sistem imun akibat toleransi terhadap jaringan semi-alogenik bayi yang menyebabkan peningkatan dari penularan HPV, dan adanya perlukaan pada jalan lahir yang memudahkan

untuk terinfeksi HPV pada pascapersalinan. Penelitian ini sejalan dengan Jasa, (2016) paritas > 3 dengan nilai *p value* 0,000, OR=14.700, artinya wanita yang multipara mempunyai resiko 14.700 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang primipara.

Begitu juga menurut penelitian Hestuningtyas et al., (2015) bahwa ada hubungan penting antara kesetaraan dan terjadinya penyakit serviks *p value*= 0.004 dan nilai OR= 4,9 perempuan dengan paritas > 3. Begitu juga dengan Fitriisa et al., (2019) mengatakan bahwa ada hubungan antara penting antara kesetaraan dan terjadinya penyakit serviks dengan nilai *p value* =0,030 wanita dengan paritas tinggi, selama kehamilan terjadi eversi epitel kolumnar serviks selama kehamilan yang menyebabkan elemen baru epitel metaplastik juvenile yang dapat membangun bahaya perubahan sel dan cedera pada serviks sehingga terjadi infeksi HPV resisten. Peneliti ini sejalan dengan Kirana, (2015) terdapat hubungan paritas > 3 orang dengan nilai *p value* 0,030.

Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Elda Yusefni, (2018) dari 27 pasien yang memiliki paritas tinggi sebanyak 13 orang (48,1%) menderita kanker serviks, sedangkan dari 53 orang pasien memiliki paritas rendah sebanyak 36 orang (67,9%) tidak menderita kanker serviks. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kesetaraan dengan tingkat pertumbuhan ganas serviks di ruangan ginekologi RSUP M.Jamil Padang tahun 2017 dengan *p value* 0,246.

Hubungan Berganti Ganti Pendamping Seksual Dengan Tingkat Keganasan Serviks

Menurut penelitian Syarif husin, (2017) dan Fitriisa et., (2019) tentang hubungan berganti ganti pasangan dengan kejadian kanker serviks dari 52 pasien dengan kasus > 1 pasangan seksual (0%) di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang juga membuktikan dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa nilai *p value*=1,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan berganti ganti > 1 pendamping seksual dengan pertumbuhan ganas serviks karena faktor ketidakjujuran responden dalam penelitian ini dalam perilaku seksual responden saat sebelum atau setelah pernikahan.

Menurut penelitian (Fitrisia et al., 2019) berdasarkan uji *chi-square* tidak ada hubungan antara berganti ganti pendamping pasangan seksual dengan frekuensi pertumbuhan keganasan serviks dengan *p value* 0,222 (*p*>0,05). Wanita atau pasangan pria yang memiliki latar belakang yang ditandai dengan berganti ganti pasangan seksual bisa saja tercemar penyakit kelamin salah satunya adalah HPV. Infeksi ini akan mengubah sel-sel dibagian luar mukosa menjadi lebih terisolasi sehingga menjadi ganas dan menjadi keganasan.

Hubunga Pil Pencegahan Jangka Panjang Dengan Terjadinya Penyakit Serviks

Menurut Penelitian Pradya, (2015) didapatkan 95,5% seseorang yang menggunakan pil profilaksis ≥ 4 tahun terkena kanker serviks dan beresiko 42 kali mengalami kanker serviks dibanding dengan wanita yang menggunakan pil pencegahan < 4 tahun dan hubungan kritis antara lama penggunaan pil profilaksis dengan terjadinya penyakit serviks (*p* \leq 0,05).

Penelitian lain yang dilakukan Saputro, (2019) menunjukkan hasil bahwa penggunaan pil profilaksis > 4 tahun (*p* = 0,012) memiliki risiko 3,56 kali untuk memicu kanker serviks dan memiliki risiko sebesar 4,43 untuk memperberat penyakit kanker serviks.

Menurut penelitian Syarif et al., (2017) mengemukakan bahwa dari 52 pasien, kelompok kasus yang menggunakan kontrasepsi oral > 4 tahun (34,6%). Berdasarkan uji statistik *chi-square*, (*p*=0,0005), (OR=12,4) diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka lama yaitu > 4 tahun meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 12,4 kali dari pada ≤ 4 tahun atau tidak menggunakan pil kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan Detty nurdianti, (2017) di RS Sardjito Yogyakarta terdapat hubungan antara penggunaan pil profilaksis jangka lama dengan terjadinya pertumbuhan keganasan serviks *p value* 0.004 dalam pemakaian pil > 5 tahun beresiko 1,19 kali. Pada penelitian yang dilakukan Safitri & Rahmi, (2019) di RSU dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh dengan hasil uji statistik diperoleh *p value* =0,038, OR=3,864, bahwa ada hubungan yang penting antara penggunaan pil profilaksis dan pertumbuhan kanker serviks dalam 5 tahun dimana wanita yang menggunakan Pil pencegah kehamilan memiliki peluang 3 kali lebih besar dalam menggunakan kontrasepsi yang berbeda.

Menurut penelitian Elda Yusefni, (2018)

penggunaan pil kontrasepsi sebanyak (36,2%) dalam waktu > 5 tahun cenderung menderita kanker serviks. Terdapat hubungan penggunaan pil kontrasepsi dengan kanker serviks dengan *p value* (0,003).

Menurut penelitian Fitriasia et al., (2019) mengemukakan responden dengan lama menggunakan pil kontrasepsi ≥ 5 tahun sebanyak (29,8%) dan < 5 tahun sebesar (70,2%). Berdasarkan Uji *chi-square*, terdapat hubungan antara rentang penggunaan pil pencegahan dengan frekuensi keganasan serviks (*p value* =0,003) kontrasepsi oral yang digunakan dalam jangka panjang > 5 tahun dapat meningkatkan risiko penyakit serviks 1,53 kali.

Pada penelitian yang dilakukan Prasistiyami, (2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan pemakaian pil profilaksis dengan terjadinya keganasan serviks (*p*=0,000) (nilai *p* <0,05). Dari penelitian tersebut diperoleh responden penderita kanker serviks menggunakan kontrasepsi oral yaitu sebesar 29 responden (58,0%) dengan populasi 50 responden dan beresiko 3,94 kali.

Pil kontrasepsi yang digunakan dalam waktu > 5 tahun dapat menyebabkan bahaya umum seseorang menjadi beberapa kali lipat dari orang biasa. Siklus ini diyakini karena pedoman catatan DNA virus yang dapat melihat bahan kimia dalam kontrasepsi oral, kemudian memperluas karsinogenesis virus (Prasistiyami2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai literatur jurnal yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara usia, paritas, dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang dengan kejadian kanker serviks. Dengan presentasi yang sering dijumpai pada usia < 20 tahun, dan paritas > 3 berpengaruh juga bila jarak kelahiran anak terlalu dekat, dan penggunaan pil profilaksis lebih dari 4-5 tahun meningkatkan risiko tinggi menyebabkan kanker serviks, dan tidak ada hubungan antara pergantian >1 pasangan dengan keganasan serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, Biran; George Adriaansz; Eka Rusdianto G; Harni Koesno. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
2. Arisusilo, C. (2012). Kanker Leher Rahim

- (Cancer Cervix) Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak Di Negara Berkembang. *Sainstis*, 112–123.
3. Chrisanti, M. et al. (2019) ‘HUBUNGAN JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI MENGGUNAKAN METODE PAP SMEAR DI PUSKESMAS BAKUNASE KUPANG’, pp. 357–363.
4. Darmayanti, Hapisah and Kirana, R. (2015) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kanker Leher Rahim di RSUD Ulin Banjarmasin’, *Jurnal Kesehatan*, VI(2), pp. 172–177.
5. Deri E. Kanker Serviks. In: Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016. p. 442–55.
6. Dewi, G. A., & Hendrati, L. Y. (2015). Analisis risiko kanker payudara berdasarkan riwayat kontrasepsi hormonal dan menarche. Breast Cancer Risk Analysis by the Use of Hormonal Contraceptives and Age of Menarche. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 3, 12–23.
7. Dewi, I. G. A. A. N. (2017). Pendekatan Faktor Risiko dalam Mendeteksi Lesi Prakanker Leher Rahim di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 7(2), 56–62.
8. Evriarti, P. R., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), 23–32.
9. Farida, F. (2017). Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dan Pil Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Pasangan Usia Subur. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 43–47.
10. Fitriasia, C. A. et al. (2019) ‘Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1’, 8(4), pp. 33–43.
11. Haryono, I. A., Palimbo, A. and Al Kautsar, D. O. (2019) ‘Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin’, *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, (1), pp. 99–110. doi:

- 10.33859/psmumns.v0i1.31.
12. Hestuningtyas, N. S., Sugiyanto, Z., & Kes, M. (2015). *Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di Rsud Tugurejo Kota Semarang Tahun 2015*.
 13. Jasa, N. E. (2016). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Poli Kebidanan RSUD dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 445.
 14. Kirana, R., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker leher rahim di rsud ulin banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, VI, 172–177. poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/download/102/92
 15. Meihartati (2017) ‘Hubungan Faktor Predisposisi Ibu Terhadap Kanker Servik (Relationship Of Medical Predisposition Factors To Servik Cancer).’, *Jurnal Darul Azhar*, 4(1), pp. 8–13.
 16. Pradya, N. (2015) ‘Hubungan usia dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang terhadap hasil pemeriksaan IVA positif sebagai deteksi dini kejadian kanker leher rahim’, *Majority*, 4(7), pp. 13–18.
 17. Prasistyami, A. (2018). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. Sardjito*.
 18. Pustaka, S. and Rasjidi, I. (2009) ‘Epidemiologi Kanker Serviks’, *Cancer*, III(3), pp. 103–108.
 19. Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Determinan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 89–98. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.437>
 20. Saputro. (2019). *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Dan Usiapernikahan Terhadap Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*.
 21. Sarwar, A. (2016) ‘Cervical cancer: open access.’, *Journal of HPV and Cervical Cancer 2016 1:1*, 1(1), pp. 1–10.
 22. Sulistiya, D. P., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 125. <https://doi.org/10.22146/bkm.17160>
 23. Susianti, & Aulia, W. (2017). Pengobatan Karsinoma Serviks. *Majority*, 6(2), 91–97. [http://repository.lppm.unila.ac.id/5780/1/Majority y Vol 6 No 2 2017.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/5780/1/Majority%20Vol%206%20No%202%202017.pdf)
 24. Syatriani, S. (2011). Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 5(6), 283. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i6.125>
 25. Torres-Poveda, K. *et al.* (2016) ‘Risk allelic load in Th2 and Th3 cytokines genes as biomarker of susceptibility to HPV-16 positive cervical cancer: A case control study’, *BMC Cancer*, 16(1), pp. 1–14. doi: 10.1186/s12885-016-2364-4.
 26. Trifitriana, M., Sanif, R., & Husin, S. (2017). Faktor risiko kanker serviks pada pasien rawat jalan dan rawat inap di departemen obstetri dan ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Biomedical Journal of Indonesia*, 3(1), 11–19.
 27. Wanda, mega, oktavia, nike sari, & yusefni, elda. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsup Dr M.Djamil Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 79–85.
-